

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No. 511 Tahun 2014 tentang Strategi Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS) pada masa otonomi daerah menerangkan bahwa sasaran SIKNAS di akhir 2009 ini berfokus pada penyediaan serta pemanfaatan data dan juga informasi kesehatan yang valid, tepat serta cepat saat mengambil keputusan ataupun kebijakan kesehatan melalui media teknologi informasi dan komunikasi. Yang menjadi indikator yaitu data dan juga informasi harus saling terhubung dari Kabupaten/Kota ke Dinas Kesehatan Provinsi dan Departemen Kesehatan. Data serta informasi ini yang telah dihubungkan berasal dari Puskesmas yang diperoleh dari sistem pencatatan dan juga pelaporan. Sehingga validitas datanya berkualitas serta punya bagian penting dalam mengambil keputusan di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan tingkat Nasional (Depkes RI, 2014).

Menurut Permenkes Nomor 31 Tahun 2019 pada pasal 3 menyebutkan bahwasannya Puskesmas berkewajiban melaksanakan sistem informasi kesehatan. Sistem ini bagian dari sistem informasi di tingkat Kabupaten/Kota. Sistem ini juga bisa dijalankan secara elektronik ataupun nonelektronik. SIMPUS yaitu sistem yang berfungsi sebagai penyediaan informasi yang berperan dalam pengambilan kebijakan pada manajemen Puskesmas agar tepat sasaran (Depkes RI, 2019).

Sumber informasi SIMPUS adalah Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP). Sistem ini pernah dilaksanakan secara manual di tahun 80-an. Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu (SP2TP) ialah aktifitas pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga serta upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas yang ditetapkan melalui Kepmenkes RI No. 63/Menkes/SK/II/1981/SP2TP diutus selaku pendukung Sistem Informasi Kesehatan Nasional (Kepmenkes, 1981).

SP2TP dan SIMPUS yakni sistem dalam penyediaan informasi yang berupa pencatatan serta pelaporan guna memudahkan dalam mengambil keputusan manajemen Puskesmas. SP2TP ataupun SIMPUS tidak ada perbedaan yang signifikan, karena SIMPUS merupakan revisi nama dari SP2TP. Hanya saja dalam penggunaannya, SIMPUS dioperasikan menggunakan software berbasis web online.

Berdasarkan Kepmenkes No.128/MENKES/SK/II/2004 Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) ialah sistem berfungsi sebagai penyedia informasi guna memudahkan dalam mengambil keputusan manajemen Puskesmas agar tepat sasaran (Kepmenkes, 2004).

Selain itu Permenkes RI No. 46 Tahun 2015 menyebutkan indikator berhasil atau tidaknya sebuah Puskesmas bisa dilaksanakan oleh internal Puskesmas itu sendiri dengan “Penilaian Kinerja Puskesmas”. Penilaian ini berisikan manajemen sumber daya seperti alat, obat, keuangan serta tenaga dan juga pendukung manajemen melalui pencatatan dan pelaporan yang dikatakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) (Kemenkes RI, 2015b).

SIMPUS sudah dikenal pemerintah sejak 2005, pemerintah sudah mulai menerapkannya di instansi kesehatan bahkan di Puskesmas. Di Indonesia mulai menerapkan SIMPUS ini khususnya di pulau Jawa. Perkembangan awal SIKDA yang diterapkan di Yogyakarta di tahun 2006 dengan basis teknologi informasi yang sekarang telah berkembang menjadi SIMPUS (Kemenkes RI bc, 2016).

Sumatera Utara sendiri, penggunaan sistem informasi Puskesmas masih sebesar 21,1 persen menurut Laporan Hasil Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) tahun 2019 yang merupakan angka yang sangat minim (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2019). Karena itu, ditetapkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019 yang salah satu sasarannya adalah meningkatnya sistem informasi dibidang kesehatan yang dapat diintegrasikan dengan capaian sasaran yakni jumlah ketersediaan jaringan komunikasi data akses pelayanan e-kesehatan sebesar 50% (Kemenkes RI, 2015a).

Dikarenakan rendahnya penggunaan sistem informasi di Sumatera Utara, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2013 – 2018 yang salah satu sasarannya adalah pengembangan mutu manajemen layanan kesehatan serta kebijakan dalam pembangunan kesehatan diharapkan bisa tingkatkan pengembangan sistem informasi kesehatan, pengembangan sistem perencanaan yang diharapkan dapat meningkatkan penggunaan SIMPUS di Kota Medan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2014).

SIMPUS di Sumatera Utara di terapkan sejak 2014 tepatnya di Puskesmas Teladan Kota Medan (Siregar, 2019). SIMPUS merupakan sistem yang dalam prosesnya memakai teknologi informasi serta terintegrasi pada cara manual serta cara lainnya guna hasilkan informasi yang cepat, tepat serta menjadi pendukung dalam pengambilan keputusan manajemen (Sinaga, 2019).

Setelah melakukan wawancara didapatkan informasi penggunaan SIMPUS di Puskesmas Tanah Tinggi Binjai dimulai sejak tahun 2008. Dari SIMPUS di Puskesmas Tanah Tinggi Binjai memiliki sesuatu yang unik dan menarik dari berdasarkan wawancara dengan Kepala Puskesmas mengatakan terletak pada petugas SIMPUS dan para pemegang program yang melaporkan masing-masing dari programnya.

Para petugas Puskesmas sangat gigih saat menjalankan tugasnya oleh karena itu Kepala Puskesmas memberikan berupa reward atau penghargaan atas kerja keras petugas SIMPUS dan pemegang program tersebut. Tentu saja hal tersebut akan membuat petugas Puskesmas lebih semangat lagi dalam menjalankan tugasnya.

SIMPUS yang tahapnya terus berkembang maka peran dari para ahli juga bertambah serta berkurang bergantian. Hal ini terlihat bahwa ada beberapa hambatan dalam penggunaan SIMPUS ini alhasil belum optimal untuk pelaksanaannya.

Hasil penelitian Wulandari (2009), menyebutkan bahwa implementasi SIMPUS ini ada beberapa kendala yakni kebutuhan informasi yang berkembang terus alhasil SIMPUS juga harus ikut seiring perkembangannya namun pengembangan ini tak bisa dilaksanakan tiap saat (Wulandari, 2009).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Widodo (2013) yang didapatkan masih ada kendala serta hambatan dalam implementasi sistem ini yakni SDM yang terbatas (Widodo, 2013). Menurut Rini (2014) hasil penelitiannya didapatkan implementasi SIMPUS ini belum maksimal dikarenakan kendala-kendala yang didapatkan pada pelaksanaannya yaitu pada faktor input ternyata banyak petugas yang belum diberikan pelatihan, kemudian data tak tepat waktu dikumpulkan, belum lagi teknologi yang belum merata pada seluruh pengguna. Faktor proses, data tak terkumpul sesuai waktunya serta bidan desa banyak tak ditemukan di lokasi alhasil ini membuat dampak buruk di proses.

Dalam pengambilan keputusan diperlukan baiknya keamanan data serta mudah ditelusuri maka informasi cepat tersampaikan dan diproses lebih lanjut. Pada faktor output, informasi diolah terjadi keterlambatan alhasil berdampak pada informasi yang tak tepat waktu serta tak lengkap (DAULAY, 2014).

Junita (2019) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa implementasi SIMPUS sudah beroperasi namun belum sepenuhnya optimal terlihat dalam mengisi SIMPUS belum berjalan baik sebab user atau pengguna banyak ditemukan belum paham cara pengisian data secara maksimal (Sinaga, 2019).

Ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu disimpulkan bahwa masih banyak permasalahan dalam penerapan SIMPUS ini mulai dari SDM serta sistem yang tidak berjalan dengan baik. Dari permasalahan tersebut, peneliti mengambil topik penelitian ini dengan tujuan untuk melihat penerapan SIMPUS di Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Dalam penelitian, pembahasan harus terfokus pada masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Tanah Tinggi.
2. Menganalisis kualitas sumber daya manusia yaitu pelatihan, termasuk juga anggaran serta sarana dan prasarana dalam penerapan SIMPUS di Puskesmas Tanah Tinggi.
3. Menganalisis proses yang meliputi sumber data, proses pengumpulan data, dan pengelolaan data serta output yaitu kelengkapan informasi dan tepat waktu dalam penerapan SIMPUS di Puskesmas Tanah Tinggi

Binjai. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan SIMPUS di Puskesmas Tanah Tinggi Binjai.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis ketersediaan input yang meliputi sumber daya manusia yaitu pelatihan, termasuk juga anggaran serta sarana dan prasarana dalam penerapan SIMPUS di Puskesmas Tanah Tinggi.
2. Bagaimana proses yang meliputi sumber data, pengumpulan data dan pengelolaan data yang dilakukan dalam penerapan SIMPUS di Puskesmas Tanah Tinggi.
3. Bagaimana output yaitu kelengkapan informasi dan tepat waktu dalam penerapan SIMPUS di Puskesmas Tanah Tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Kota Binjai.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Bagi penulis, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman dari penelitian ini serta menjadi pengembangan kompetensi diri sendiri sesuai dengan ilmu yang diperoleh.

1.4.2.2 Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi suatu referensi dalam penyajian tentang penerapan sistem informasi manajemen puskesmas dan panduan untuk peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang masalah SIMPUS. Selain itu untuk tambahan informasi yang akan memperkaya kajian dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat.

1.4.2.3 Bagi Lokasi Penelitian

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para pengambil keputusan tingkat Puskesmas Tanah Tinggi Binjai untuk perbaikan dan pengembangan SIMPUS kedepannya.

1.4.2.4 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi pengetahuan masyarakat untuk mengetahui program SIMPUS di Puskesmas Tanah Tinggi Binjai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN